

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Program layanan dalam bimbingan konseling di sekolah banyak sekali, diantaranya yaitu layanan bimbingan kelompok. Program layanan dalam bimbingan konseling tidak hanya diberikan kepada individu atau perorangan saja, akan tetapi program layanan dapat diberikan dengan cara berkelompok. Layanan bimbingan kelompok ini mengarahkan kepada sekelompok individu. Sebelum membahas lebih mendalam mengenai bimbingan kelompok, maka sebelumnya akan membahas mengenai pengertian bimbingan kelompok. Para ahli memberikan rumusan yang berbeda-beda mengenai pengertian bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan kelompok yang bertujuan memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa). Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, mengembangkan serta memecahkan masalahnya dengan cara memanfaatkan adanya dinamika kelompok. Topik-topik yang dibahas pada bimbingan kelompok merupakan topik umum yang jadi keperdulian antar anggota kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok dipimpin oleh pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor). Topik masalah pada bimbingan kelompok dibahas dengan suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif¹.

Layanan Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan konseling dimana peserta didik secara berkelompok mendapatkan beragam materi tertentu guna di bahas secara bersama-sama dengan memanfaatkan adanya dinamika kelompok. Adapun tujuannya yaitu menunjang pemahaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan bersosial, baik berperan sebagai individu maupun sebagai pelajar². Bimbingan kelompok adalah salah satu usaha untuk mencegah

¹ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Mandrasah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 164.

² Jamal Makmur Asnawi, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 115.

perkembangan masalah maupun kesulitan dalam diri individu (peserta didik). Pelaksanaan bimbingan kelompok disajikan dalam bentuk pembelajaran, adapun kegiatannya berupa penyampaian informasi yang berhubungan dengan masalah pribadi, pendidikan, sosial serta masalah pekerjaan.³

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ada dua topik yang dibahas yaitu topik bebas dan topic tugas. Yang dimaksud dengan topik tugas adalah topic (tema) yang dibahas dalam kelompok tersebut ditentukan oleh pemimpin kelompok. Sedangkan yang dimaksud dengan topik bebas yaitu anggota kelompok secara bebas mengemukakan topik yang ingin dibahas. Anggota kelompok secara bergilir mengemukakan pendapatnya mengenai tema yang ingin di bahas, selanjutnya dipilih topic yang hendak dibahas terlebih dahulu. Tema yang dibahas pada layanan bimbingan kelompok terdiri dari bidang pengembangan pribadi, pengembangan sosial, pendidikan, karier, dan sebagainya⁴.

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan kelompok yang bertujuan memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa). dimana peserta didik secara berkelompok mendapatkan beragam materi tertentu guna di bahas secara bersama-sama dengan memanfaatkan adanya dinamika kelompok. Adapun tujuannya yaitu menunjang pemahaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan bersosial, baik berperan sebagai individu maupun sebagai pelajar. Bimbingan kelompok adalah salah satu usaha untuk mencegah perkembangan masalah maupun kesulitan dalam diri individu (peserta didik). topic yang dibahas pada layanan bimbingan kelompok ada dua yaitu topik bebas dan topic tugas

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Prayito mengemukakan bahwa tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada dua, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Secara umum layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk memberikan bantuan dalam

³ Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 98.

⁴ Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), 171.

proses perkembangan kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya pada kemampuan komunikasi siswa sebagai penerima layanan. Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan kelompok adalah program layanan bimbingan kelompok membahas permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi. Dengan menggunakan dinamika kelompok yang intensif dapat mengembangkan keterampilan komunikasi secara verbal dan non-verbal bagi peserta layanan⁵. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah agar memandirikan peserta didik dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi.

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi utama program layanan bimbingan kelompok yaitu:

1). Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yakni fungsi dalam bimbingan konseling yang akan membentuk pemahaman mengenai suatu hal yang disesuaikan berdasarkan perkembangan siswa serta disampaikan oleh pihak-pihak tertentu. Pemahaman yang dimaksud yaitu : pemahaman mengenai diri sendiri, lingkungannya (mencakup lingkungan keluarga dan sekolah), pengetahuan yang lebih luas (pengetahuan mengenai informasi pendidikan, karier, serta informasi budaya atau nilai-nilai terutama yang berhubungan dengan siswa).

2). Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu menunjang siswa dalam memelihara dan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan⁶.

d. Asas-Asas dalam Bimbingan Kelompok

Prayitno menjelaskan, dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa asas yang digunakan, yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan dan asas kenormatifan.

1). Asas Kerahasiaan

Yang dimaksud asas kerahasiaan yaitu pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung,

⁵ Agus Retnanto, *Bimbingan dan Konseling*, (Kudus: PPPKM STAIN Kudus, 2009), 152.

⁶ Agus Retnanto, *Bimbingan dan Konseling*, (Kudus: PPPKM STAIN Kudus, 2009), 152.

hendaknya anggota kelompok menyimpan dan merahasiakan informasi apa saja yang di dapatkan. Terlebih mengenai pembahasan yang seharusnya tidak diketahui oleh orang lain.

2). Asas keterbukaan

Yang dimaksud dengan asas keterbukaan yaitu anggota kelompok mendapatkan hak untuk bebas mengemukakan pendapatnya secara terbuka, mengungkapkan gagasan, masukan serta apa saja yang dirasakan, dipikirkan tanpa ada rasa ragu dan malu.

3). Asas Kesukarelaan

Yang dimaksud dengan asas kesukarelaan yaitu anggota kelompok secara spontan tampil sebagai dirinya sendiri tanpa rasa malu dan tanpa paksaan anggota lain ataupun pemimpin kelompok.

4). Asas Kenormatifan

Yang dimaksud dengan asa kenormatifan yakni seluruh pembicaraan pada saat bimbingan kelompok berlangsung harus berdasarkan norma serta kebiasaan yang berlaku di lingkungan tersebut, tidak boleh bertentangan.

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok keempat asas tersebut harus ada. Hal tersebut bertujuan agar pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok dapat berlangsung dengan baik dan maksimal serta mencapai dinamika kelompok yang diinginkan⁷.

e. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan dalam bimbingan dan konseling banyak sekali, salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan kelompok memiliki topik yang harus dibahas. Topik yang dibahas bisa berupa topik tugas ataupun topik umum. Yang dimaksud dengan topik tugas adalah topik (tema) yang dibahas dalam kelompok tersebut ditentukan oleh pemimpin kelompok. Sedangkan yang dimaksud dengan topik bebas yaitu anggota kelompok secara bebas mengemukakan topik yang ingin dibahas. Anggota kelompok secara bergilir mengemukakan pendapatnya mengenai tema yang ingin di bahas, selanjutnya

⁷ Harlina dan sigit Dwi suctipto, *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Karakter Tokoh kesultanan Palembang darusalam*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 9.

dipilih topik yang hendak dibahas terlebih dahulu. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, topik-topik yang dibahas bisa berupa topik tugas maupun topik bebas. Bidang yang dibahas mencakup pengembangan pribadi, social, pendidikan, karir, kehidupan keluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya⁸. Untuk topik bebas, dari pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompok akan dipilih topik yang paling penting untuk di bahas terlebih dahulu, kemudian dilanjut oleh topik seterusnya.

f. Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok

Pada tahap yang paling awal, guru pembimbing memperkenalkan diri serta mempromosikan mengenai layanan bimbingan kelompok, manfaat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan menumbuhkan minat peserta didik sehingga mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di bagi menjadi empat tahapan yakni, tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan dan pengakhiran.

1. Tahap Pembentukan

Setelah anggota kelompok berkumpul, maka pemimpin dan anggota kelompok menyepakati pelaksanaan pertemuan pertama kali. Setelah waktu sudah di tetapkan, diusahakan pemimpin kelompok datang lebih dahulu untuk mengkondisikan jalannya kegiatan sehingga anggota kelompok merasa di layani. Setelah anggota kelompok terkumpul semua, guru pembimbing (pemimpin kelompok) mengucapkan selamat datang, mengungkapkan manfaat dari layanan bimbingan kelompok dan menjelaskan mengenai mekanisme jalannya layanan bimbingan kelompok, do'a pembuka, memperkenalkan diri secara terbuka, kemudian untuk menumbuhkan sikap kebersamaan dalam sebuah kelompok dapat dilakukan dengan mengadakan permainan kelompok. Dalam melaksanakan permainan kelompok, ada beberapa beberapa ciri yang harus di memiliki dalam permainan tersebut, yaitu: permainan harus dilaksanakan oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok tanpa terkecuali, bersifat

⁸ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Mandrasah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 166.

menyenangkan dan menghibur, tidak membuang tenaga atau membuat lelah, sederhana serta waktu yang pelaksanaannya singkat.

2. Tahap Peralihan

Sebelum kegiatan kelompok yang sebenarnya dimulai, pemimpin kelompok menjelaskan mengenai tugas yang hendak dilaksanakan anggota kelompok, peran anggota kelompok, dan yang terakhir menanyakan kesiapan anggota kelompok.

3. Tahap Kegiatan

Tahap inti dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah tahap kegiatan. Keberlangsungan kegiatan ini tergantung pada kegiatan sebelumnya. Pada tahap kegiatan ini, hubungan antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok berkembang dengan baik. terjadinya suasana dimana anggota kelompok dan pemimpin kelompok saling bertukar pengalaman, pengutarakan pemikirannya, saling tanggap, bertukar pendapat, antar anggota kelompok saling membantu, dan menguatkan rasa kebersamaan. Pada suasana tersebut, pemegang kendali dalam kelompok tetap pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok tetap menjadi titik kesatuan dalam kelompok. Sehingga pemimpin kelompok tetap memperhatikan kearah mana pembicaraan dan mendengarkan secara aktif.

4. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini, hasil yang telah dicapai kelompok merupakan topic utamanya. Diakhir pertemuan anggota kelompok menyepakati sendiri mengenai kegiatan lanjutan. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok juga menyepakati mengenai permasalahan apa yang dibahas dipertemuan lanjutan. Topiknya bisa berupa topik tugas maupun topik bebas⁹.

g. Evaluasi Kegiatan Bimbingan Kelompok

Pencapaian dalam pelaksanaan bimbingan kelompok difokuskan terhadap perkembangan pribadi peserta didik serta manfaat yang didapatkan bagi dirinya. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menilai pelaksanaan bimbingan

⁹ Agus Retnanto, *Bimbingan dan Konseling*, (Kudus: PPPKM STAIN Kudus, 2009), 158-159.

kelompok yaitu dengan cara tertulis, bisa menggunakan esai, daftar cek atau daftar isian sederhana.

Siswa diminta untuk mengutarakan pendapatnya secara tertulis mengenai persasaannya, harapannya, minat terhadap kegiatan, serta sikap berbagai hal, bisa berupa kegiatan yang dilakukan selama berlangsungnya bimbingan kelompok atau keikutsertaan mereka dalam kegiatan lanjutan. Siswa juga dapat diminta untuk mengungkapkan mengenai sesuatu yang berharga serta sesuatu yang tidak disenangi selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok penilaian difokuskan terhadap perkembangan, yakni mengenai perkembangan yang bersifat positif bagi siswa. Dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok penilaian dapat dilakukan melalui:

1. Memperhatikan aktivitas serta keterlibatan anggota kelompok pada saat kegiatan berlangsung.
2. Siswa diminta untuk mengutarakan pemahamannya mengenai topic yang sedang di bicarakan.
3. Mengungkapkan manfaat dari layanan biimbingan kelompok bagi anggota kelompok.
4. Peserta didik diminta untuk mengutarakan minat serta sikap mereka terhadap kegiatan lanjutan.
5. Mengungkapkan kelancaran
6. proses pelaksanaan serta suasana selama kegiatan berlangsung.

i. Analisis dan Tindak Lanjut

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai seluk beluk kegiatan bimbingan kelompok maka hasil penelian perlu di analisis. Hasil pembahasan pemecahan masalah perlu dikaji lagi untuk mengetahui apakah sudah tuntas dalam membahas topik atau masih ada asprek penting yang belum di bahas secara mendalam pada kegiatan yang sudah berlangsung. Satu hal yang menarik untuk dibahas dalam proses analisis yaitu mengenai tindak lanjut dari kegiatan tersebut, apakah melanjutkan membahas tema yang sudah dibahas sebelumnya, atau sudah dicukupkan. Tindak lanjut tergantung dari hasil analisis. Pelaksanaan tindak lanjut dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan kelompok

lanjutan. Bisa juga kegiatan dianggap sudah tuntas sehingga tindak lanjut tidak lagi diperlukan¹⁰.

1) Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, metode bimbingan kelompok yang paling sering digunakan yaitu teknik diskusi kelompok. Diskusi kelompok yaitu tiga orang atau lebih merencanakan percakapan dengan tujuan untuk memperjelas atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Pelaksanaan diskusi kelompok ini dipimpin oleh pemimpin kelompok (Konselor sekolah)¹¹. Dalam al-quran surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (berdiskusi). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(An-Nahl ayat 125)¹².

Ada beberapa pelajaran yang dapat kita petik dari ayat ini bahwa metode yang dilakukan dalam proses pendidikan diantaranya adalah diskusi. Di ayat ini juga dijelaskan untuk berdiskusi untuk mencari jalan. Diskusi kelompok merupakan teknik bimbingan kelompok yang memiliki tujuan utama yaitu memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pemikirannya masing-masing mengenai alternatif pemecahan suatu masalah

¹⁰ Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, (Depok: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 101.

¹¹ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 131.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, (Bandung, CV Diponogoro, 2015), 281.

secara bersama-sama¹³. Dalam pelaksanaan diskusi, anggota kelompok memiliki peran masing-masing seperti notulis dan pemimpin diskusi (moderator). Pimpinan diskusi (moderator) memiliki tugas memandu pelaksanaan diskusi, sehingga diskusi terarah dan tidak keluar dari topic pembahasan. Sedangkan notulis memiliki tugas mencatat hasil dari diskusi. Peserta lain yang tidak mendapatkan tugas sebagai moderator dan notulis berperan sebagai anggota diskusi. Dengan begitu setiap orang memiliki tanggung jawab dan peran masing-masing¹⁴. Tujuan dari pelaksanaan diskusi kelompok yaitu:

1. Memfasilitasi setiap anggota kelompok supaya mengungkapkan masalahnya secara jelas dan tanpa ragu.
2. Semua anggota kelompok diberi kesempatan untuk bertukar pemikiran mengenai alternatif pemecahan suatu masalah.
3. Setiap anggota kelompok dapat berbagi pengalaman mengenai keberhasilan atau kegagalan yang berhubungan dengan permasalahan tertentu.
4. Antar anggota kelompok dapat menyatakan pendapatnya sehingga dapat menumbuhkan kesadaran, saling peduli, menghargai pendapat dan keunikan satu sama lain.
5. Antar anggota kelompok dapat bersikap terbuka dan toleran terhadap pendapat orang lain¹⁵.

Adapun kelebihan yang di dapatkan dalam melaksanakan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi, antara lain:

1. Peserta bimbingan kelompok menjadi lebih aktif sehingga tujuan layanan mudah tercapai.

¹³ Ririanti Rachmayani dkk, *Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran di Sekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 63.

¹⁴ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Mandrasah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 275.

¹⁵ Ririanti Rachmayani dkk, *Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran di Sekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 64.

2. Melatih kemampuan konseli dalam berkomunikasi dan berinteraksi.
3. Anggota diskusi dapat belajar menjadi pemimpin kelompok, baik dengan perannya sebagai pemimpin kelompok ataupun mengamati secara langsung oleh pemimpin kelompok¹⁶.

2) Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kalimat yang terdiri dari kata motivasi dan belajar. Motivasi adalah sebuah dorongan yang muncul disebabkan adanya rangsangan. Adanya rangsangan tersebut dapat ditimbulkan dari luar diri seseorang ataupun dari dalam diri seseorang. Munculnya rangsangan tersebut menjadikan seseorang berkeinginan melakukan suatu perubahan perilaku atau aktivitas sehingga menjadikan keadaannya lebih baik dari sebelumnya¹⁷. Menurut Thorndike belajar merupakan hubungan antara stimulus (pikiran, perasaan dan gerakan) dengan respon (pikiran, perasaan dan gerakan). Perubahan perilaku dapat berupa sesuatu yang bisa diamati dan sesuatu yang tidak bisa diamati¹⁸.

Dimiyati dan Mudjono menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kekusatan mental yang merangsang terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut Nasution motivasi belajar yaitu menciptakan keadaan sedemikian rupa, sehingga siswa mau melaksanakan apa yang semestinya dilaksanakan¹⁹. Dalam konteks ini yang perlu dilakukan siswa yaitu belajar, sehingga siswa melakukan proses belajar²⁰.

¹⁶ Sutirna, *Bimbingan dan Konseng (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 132.

¹⁷ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Anaisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2016), 9.

¹⁸ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Anaisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2016), 11.

¹⁹ Ida Bagus dan I Gede Ade Putra, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 155.

Motivasi belajar merupakan keinginan belajar seseorang yang dipengaruhi oleh dorongan yang muncul dari dalam diri atau luar diri individu, dan sebuah usaha yang secara sadar dapat menggerakkan, mengarahkan serta menjaga perilaku supaya ia senantiasa mengerjakan sesuatu sehingga tujuan atau hasil yang diharapkan tercapai²¹. Motivasi belajar merupakan seluruh penggerak psikis yang ada pada diri peserta didik yang dapat memunculkan aktivitas belajar, menjaga keberlangsungan aktivitas belajar serta memberi arahan belajar sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mulyasa motivasi belajar ialah daya penggerak yang menimbulkan perilaku yang mengarah ketujuan tertentu.

Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan nama niat. Niat yaitu dorongan yang adadi dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra ayat 36 yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ
كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuannya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya”²².

Ayat diatas menjelaskan bahwa dengan belajarlah ilmu pengetahuan dapat diraih. Dalam pendidikan proses belajar peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya akan lebih berprestasi dibanding dengan peserta didik yang motivasi belajarnya rendah.

Menurut A. Tabrani, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

²¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepulish, 2020), 5.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, (Bandung, CV Diponogoro, 2015), 287.

1. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
2. Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada peserta didik. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
3. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada peserta didik. Guru senantiasa berusaha agar peserta didik pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
4. Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
5. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar²³.

Motivasi belajar merupakan daya yang berasal dari dalam diri siswa yang memunculkan aktivitas dan arar belajar agar tujuan yang diinginkan siswa tercapai. Sehubung dengan itu, motivasi belajar merupakan kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh keadaan fisiologis serta kematangan psikologis pada siswa²⁴.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon pada diri

²³ A. Tabrani R, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), 16.

²⁴ Husamah, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2018). 22.

siswa yang dapat memunculkan aktivitas belajar, menjaga kelangsungan aktivitas belajar serta memberi arahan kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Dari pengertian diatas, motivasi belajar memiliki fungsi:

1. Sebagai perangsang seseorang melakukan sesuatu, yakni sebagai pengarah di setiap aktivitas yang akan dilaksanakan.
2. Penentu tujuan perbuatan. Motivasi berperan sebagai pemberi arahan pada kegiatan yang seharusnya dilakukan berdasarkan tujuan.
3. Menetapkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan agar tujuan tercapai dan meninggalkan kegiatan yang tidak berguna untuk tujuan²⁵.

Sardirman mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada peserta didik di antaranya adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

²⁵ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepulish, 2020), 8.

- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
 h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal²⁶.

b. Teori Belajar Behaviorisme Menurut B. F. Skinner

Burrhus Frederic Skinner atau lebih akrab di panggil dengan B.F. Skinner merupakan seorang ahli psikologi dari Amerika. B.F. Skinner lahir di Susquehanna Pennsylvania pada tahun 1904 dan wafat di tahun 1990. Semasa hidupnya, waktunya banyak dihabiskan untuk bekerja di Universitas Harvard . B. F. Skinner terkenal dengan mengembangkan teori “Operant Conditioning”. Skinner menjelaskan teori Operant Conditioning melalui eksperimennya terhadap tikus atau sering dikenal dengan “Skinner Box” .

Berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan B.F. Skinner dapat dipahami bahwa belajar adalah sebuah proses atau penyesuaian perilaku yang berjalan secara progresif. Belajar merupakan sebuah perubahan yang memungkinkan terjadinya sebuah respon. Skinner membagi respon menjadi dua jenis yakni respondent conditioning dan operant conditioning. Respondent conditioning merupakan respon yang didapatkan dari beberapa stimulus yang teridentifikasi, sehingga respon yang ditimbulkan lebih menetap. Seperti contoh, seorang peserta didik diberikan latihan soal yang sederhana, dan peserta didik tersebut bisa mengerjakan sendiri soal tersebut. Dari kejadian tersebut, peserta didik merasa percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga akan muncul respon yang mempelajari hal-hal berikutnya yang sesuai atau lanjut dengan pelajaran selanjutnya. Dengan adanya peristiwa tersebut Handoyo berpendapat bahwa stimulus yang berbentuk masalah dimisalkan seperti makanan yang dapat memunculkan air liur. Kemudian ia berpendapat lagi bahwa stimulus semacam itu selalu lebih dulu dari respon. Dengan

²⁶ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2012), 83.

begitu belajar menggunakan respon conditioning ini dapat digunakan apabila respon yang ditimbulkan akibat adanya stimulus tertentu. Pada penelitian ini, bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dengan tema motivasi belajar disamakan sebagai stimulus dan respon yang diharapkan adalah meningkatnya motivasi belajar bagi siswa setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

c. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja.

2. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat, dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan. motif-motif ini sering kali

d. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa ada dua, yaitu motivasi dari dalam diri peserta didik (intrinsik dan motivasi dari luar diri peserta didik (ekstrinsik).

1. Faktor Intrinsik/Internal

Faktor intrinsik atau internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa. Faktor tersebut diantaranya :

a). Minat

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Agar belajar lebih cepat dan mudah, perlu adanya minat belajar yang tinggi. Minat memiliki fungsi menjadi daya penggerak sehingga seorang melaksanakan kegiatan yang lebih spesifik. Sebuah ketertarikan akan sesuatu dapat membentuk sebuah motivasi yang akhirnya beraktualisasi menjadi perilaku belajar. Tanpa didasari minat, motivasi belajar

hanyalah sebuah keterpaksaan. Dengan adanya keterpaksaan timbullah pembelajaran yang kurang maksimal walaupun sistem belajar yang digunakan telah sesuai.

b). Cita-cita

Munculnya sebuah cita-cita diimbangi dengan adanya perkembangan akal, bahasa, nilai-nilai kehidupan, moral, kemauan serta perkembangan kepribadian. Adanya cita-cita menjadikan seseorang memiliki semangat belajar yang kuat. Seseorang yang memiliki kemampuan serta didukung dengan adanya cita-cita dapat memunculkan semangat belajar yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

c). Kondisi siswa

Motivasi belajar merupakan upaya individu untuk menyediakan segala daya sehingga ia mau melakukan kegiatan belajar. Kondisi fisik serta emosi sangat berpengaruh bagi motivasi belajar peserta didik.

2. Faktor Ekstrinsik/Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari lingkungan seseorang. Faktor yang disebabkan dari luar diri individu biasa disebut dengan faktor eksternal. Menurut Elliot dkk, faktor eksternal tersebut meliputi, sebagai berikut:

a). Kecemasan terhadap hukuman

Motivasi ekstrinsik berhubungan dengan penghargaan dan hukuman. Munculnya motivasi belajar bisa disebabkan dari adanya hukuman dan kecemasan. Dengan adanya hukuman dan rasa cemas dapat melandasi timbulnya pembelajaran. konsep motivasi belajar yaitu adanya penguatan di masa yang sudah lalu lebih dominan di ulang daripada perilaku yang berhimpas pada sebuah hukuman. Motivasi menggunakan kekerasan merupakan memotivasi menggunakan ancaman

kekerasan atau dengan memberikan hukuman supaya yang di motivasi melakukan apa yang seharusnya menjadi tugasnya.

b). Penghargaan atau pujian

Dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak, setiap orang tua ataupun pendidik pasti memiliki cara yang berbeda-beda. Penghargaan atau pujian dapat diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar anak, tidak harus dengan ancaman atau hukuman. Dengan adanya penghargaan atau pujian maka dapat memunculkan motivasi belajar. Adanya penghargaan memunculkan efek sebagai berikut:

1. Penghargaan dapat memunculkan proses belajar. Secara spesifik penghargaan mengalihkan fokus peserta didik dari sesuatu yang harus dipelajari akibat penghargaan dan secara langsung hal itu dapat mengganggu proses belajar itu sendiri.
2. Efek negatif dari penghargaan yaitu munculnya keinginan seseorang untuk mencoba tugas yang lebih menantang.
3. Dalam waktu yang pendek, penghargaan dapat mempertahankan perilaku tertentu.

c). Peran Orangtua

Keberhasilan belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Kehidupan dan perkembangan seseorang dipengaruhi oleh peran keluarga. Waktu serta kesempatan terbesar seorang anak adalah bertemu dan berhubungan dengan keluarga. Dengan berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga dapat berpengaruh terhadap perilaku serta prestasi seseorang. Dengan adanya perkembangan zaman, tanpa disadari telah terjadi perubahan fungsi serta peran orangtua dalam mendidik anak. Sebagian besar orangtua menyerahkan pendidikannya kepada pihak sekolah. Untuk memunculkan motivasi belajar

pada anak, Sebaiknya orang tua memberikan semangat serta perhatian yang lebih, Hal tersebut dikarenakan waktu anak lebih banyak dirumah dibandingkan waktu di sekolah.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar, orang tua perlu terlibat di dalamnya. keterlibatan orang tua bisa berupa perhatian kepada anak ketika di rumah. Memperhatikan prestasi serta kesulitan yang dialami oleh anak dan kolektif terhadap kegiatan. Orangtua adalah seseorang yang berperan sebagai guru serta penyelenggara pendidikan anak. Orang tua yang mampu menciptakan hubungan baik terhadap anak, mampu mendidik anak dengan baik, bisa mengkomunikasikan sesuatu dengan baik, penuh perhatian, mengetahui keinginan serta kesukaran yang dialami anak, dengan adanya hal tersebut dapat berpengaruh besar terhadap keinginan anak untuk belajar.

d). Peran Pengajar

Agar peserta didik aktif belajar, guru perlu membangkitkan motivasi dalam dirinya. Guru dan pelajar merupakan kunci utama dalam membangkitkan motivasi belajar. Agar menjadi inspirasi untuk peserta didiknya, pengajar harus mampu bersikap kreatif dan aktif. Dengan begitu peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar, berkarya serta berkreasi. Untuk menambah motivasi belajar, pengajar perlu menyajikan pelajaran, hukuman-hukuman yang dapat membangun hubungan pribadi dengan peserta didiknya. Melalui berbagai aktivitas belajar dapat mengelola motivasi belajar.

e). kondisi Lingkungan

Lingkungan sekitar dapat berpengaruh terhadap siswa, hal tersebut dikarenakan siswa termasuk anggota masyarakat. Yang dimaksud dengan lingkungan sekitar yaitu kondisi alam, tempat tinggal dan pertemanan sebaya. Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh karakteristik lingkungannya, seperti

lingkungan belajar, keterjangkauan, adanya materi serta ketersediaan sumber daya manusia. Selain itu, lingkungan dapat berpengaruh terhadap penerimaan pembelajaran seseorang. Dorongan untuk belajar dipengaruhi oleh lingkungan yang aman, nyaman dan dapat disesuaikan dengan dirinya. sebaliknya, keinginan untuk tidak belajar disebabkan oleh lingkungan yang gaduh, adanya keributan, dan tidak adanya privasi bisa mengganggu seseorang untuk berkonsentrasi²⁷.

3. Menumbuhkan Motivasi Belajar di Sekolah

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah, yaitu:

a). Memberi Angka

Simbol nilai dari hasil belajar adalah angka. Alasan kebanyakan siswa belajar adalah agar mendapat nilai atau angka yang baik. Sehingga banyak siswa mengejar nilai ulangan dan nilai rapot yang baik dan tinggi. Sebagai hasil dari belajar, angka-angka yang baik adalah motivasi belajar yang sangat kuat. Akan tetapi tidak jarang ada peserta didik yang belajar supaya bisa naik kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tersebut lebih rendah di bandingkan dengan siswa yang belajar agar mendapatkan nilai yang bagus. Hasil belajar yang sejati bukan ditentukan oleh angka. Oleh karena itu, langkah yang selanjutnya dilakukan oleh seorang guru yaitu menghubungkan antara angka dan value yang diajarkan selama proses pembelajaran, sehingga tidak hanya sekedar kemampuan kognitif akan tetapi juga keterampilan serta afektifnya.

b). Hadiah

Salah satu cara untuk memotivasi siswa yaitu dengan memberikan hadiah. Akan tetapi hadiah

²⁷ Ida Bagus dan I Gede Ade Putra, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 162-166.

bukan jalan satu-satunya untuk memotivasi siswa. Peserta didik lebih senang ketika mendapatkan hadiah dari bakat yang dimilikinya bukan seperti belajar yang memang menjadi sebuah kewajiban bagi seorang pelajar.

c). Kompetisi

Semangat belajar siswa dapat didorong melalui kompetisi. Dengan adanya kompetisi dapat menimbulkan motivasi belajar yang baik bagi siswa. Kompetisi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. kompetisi tersebut bisa berupa kompetisi pribadi maupun kelompok²⁸.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai motivasi belajar siswa pasca pandemi sangat di perlukan. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penulis bisa menjadikan referensi untuk mengkaji penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dian Satria Tama pada tahun 2017 dengan judul “ Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun Ajaran 2016/2017”²⁹, pada penelitian ini mengkaji mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 9 Bandar Lampung, sedangkan subyek peneliti peserta didik kelas VII MTs. Negeri 2 Pati. Pada penelitian ini, penelitian yang digunakan yaitu teknik modelling sedangkan peneliti menggunakan teknik diskusi kelompok. Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai

²⁸ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepulish, 2020), 13.

²⁹ Dian safitri Tama, “Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan teknik Modelling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Kamelia Putri tahun 2018 dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”³⁰. penelitian ini membahas tentang implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Subyek penelitian ini yaitu peserta didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, sedangkan peneliti menggunakan subyek peserta didik kelas VII MTs. Negeri 2 Pati. Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Muhammad Indrawan pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Asuh Jaya Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”³¹, hasil dari penelitian ini yakni pada proses pembelajaran di kelas sudah menerapkan adanya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok, permasalahan siswa mengenai kesulitan belajar sudah bisa di selesaikan oleh siswa.
Perbedaan penelitian yang dilakukan Muhammad Indrawan dilakukan di kota Medan. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Sonean Kecamatan Maroyoso Kabupaten Pati. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni adanya latar belakang masalah yang terjadi di SMP Asuh Jaya dengan MTs. Negeri 2 Pati. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama- sama menggunakan metode kualitatif dan variabel motivasi belajar dan layanan bimbingan kelompok.
4. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Wahyudin tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui

³⁰ Kamelia putri, “Penerapan Layanan Bimbingan kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

³¹ Muhammad Indrawan, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Asuh Jaya Medan Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2018).

Bimbingan Kelompok³², penelitian ini membahas mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan program layanan bimbingan kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif presentase, sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti analisis deskriptif. Subyek pada penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 2 simpang Hilir, sedangkan subyek peneliti peserta didik kelas VII MTs. Negeri 2 Pati. Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai usaha dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Armini di tahun 2021 dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Bimbingan kelompok di SMAN 9 Kota Jambi³³”, penelitian ini membahas mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 9 kota jambi. Subyek penelitian ini siswa SMAN 9 Kota Jambi sedangkan subyek peneliti adalah siswa kelas VII MTs. Negeri 2 Pati. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis data deskriptif.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Juliya dan Yusuf Tri herlambang pada tahun 2021 dengan judul “ Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa³⁴”, penelitian ini membahas mengenai problematika pembelajaran daring yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan peneliti membahas mengenai dampak dari pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa, sehingga penelitian yang dilakukan oleh Mira Juliya dan Yusuf tri Herlambang dapat menjadi pembanding antara penelitian terdahulu dengan kondisi dilapangan, adapun subyek

³² Wahyudin, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan kelompok”, Jurnal Inovasi BK 2, no. 1, (2020). Diakses 28/10/2021, [645-Article Text-2165-1-10-20210817-1.pdf](#)

³³ Armini, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Bimbingan Kelompok di SMAN 9 Kota Jambi”, Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan 1, no. 1 (2021). Diakses 28/10/2021, [518-Article Text-2055-1-10-20210919.pdf](#)

³⁴ Mira Juliya dan Yusuf Tri Herlambang, “Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, Jurnal Genta Mulia XII, no. 1, (2021). Diakses 30/10/2021, [585-1044-1-SM.pdf](#).

penelitian ini dilaksanakan di MTs. Negeri 2 Pati. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu penelitian menggunakan metode penelitian studi literature atau kepustakaan sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Dalam proses belajar, motivasi belajar merupakan sesuatu yang sangat penting. Faktor yang memengaruhi motivasi belajar seseorang bisa berasal dari dalam diri seseorang dan juga bisa berasal dari luar diri seseorang. Faktor tersebut sama-sama berpengaruh dalam motivasi belajar. Motivasi belajar mengalami dinamika, terkadang mengalami penurunan terkadang juga mengalami kenaikan. Lebih-lebih setelah pandemi covid-19, dimana peserta didik harus menyesuaikan dengan hal-hal baru. Selama berlangsungnya pembelajaran dari rumah peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar.

Layanan dalam bimbingan konseling banyak sekali, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilaksanakan dengan suasana kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok yang dimaksudkan adalah seorang konselor yang merupakan seseorang yang memang berkompeten di bidangnya. Pelaksanaan bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk membahas mengenai permasalahan di kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan anggota kelompok (peserta didik)

Diskusi kelompok adalah salah satu teknik pada bimbingan kelompok. Tujuan dari diskusi kelompok yaitu untuk memfasilitasi siswa dalam memecahkan masalah. siswa diminta untuk mengemukakan pendapat, pengalaman sehingga anggota lain dapat mengambil manfaat dari kegiatan diskusi kelompok tersebut. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok anggota berperan sebagai moderator, notulis dan anggota kelompok. Hal tersebut agar diskusi berjalan terarah dan sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai. Dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok di harapkan dapat menambah motivasi belajar pada siswa.

Gambar 2.1
KERANGKA BERFIKIR

